

KOLABORASI MAHASISWA PBL UNJA DENGAN PEMERINTAH SETEMPAT DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN GEMADUTA DI KELURAHAN KEMBANG PASEBAN

**Dwi Noerjoedianto*¹ Aisyah Nur Adha² Nani Hariani Sitinjak³
DyandraValentya⁴**

¹²³⁴Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu
Kesehatan, Universitas Jambi, Indonesia

dwi_noerjoedianto@unja.ac.id

Received: 03-10-2023	Revised: 05-10-2023	Approved: 06-10-2023
----------------------	---------------------	----------------------

Abstrak

Artikel ini dilatarbelakangi oleh adanya beberapa posyandu yang tidak aktif di kelurahan Kembang Paseban. Dari hasil wawancara awal yang dilakukan ditemukan bahwa terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi ketidakaktifan posyandu di Kelurahan Kembang Paseban. Dalam rangka mengaktifkan kembali posyandu tersebut, tim PBL Kembang Paseban berkolaborasi dengan aparat kelurahan Kembang Paseban melaksanakan posyandu massal dengan tema GEMADUTA (Gerakan Masyarakat Peduli Aktif Posyandu) di Kelurahan Kembang Paseban. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh MC, kata sambutan dari Kepala Puskesmas Mersam, dilanjutkan dengan penyuluhan mengenai stunting, MPASI, dan PHBS rumah tangga. Setelah itu, dilakukan kegiatan posyandu pada umumnya, meliputi pengukuran dan penimbangan, pencatatan, penyuluhan kesehatan, dan pelayanan kesehatan.

Kata Kunci: *Posyandu, Stunting*

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak asasi (UUD 1945, pasal 28 H ayat 1 dan UU No 23 Tahun 1992) dan sekaligus sebagai investasi, sehingga perlu diupayakan, diperjuangkan dan ditingkatkan oleh setiap individu dan oleh seluruh komponen bangsa, agar masyarakat dapat menikmati hidup sehat, dan pada akhirnya dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Hal ini perlu dilakukan, karena kesehatan bukanlah tanggung jawab pemerintah saja, namun merupakan tanggung jawab bersama pemerintah dan masyarakat, termasuk swasta (Departemen Kesehatan RI 2006). (Hafifah & Abidin, 2020)

Golden age atau yang sering disebut masa balita adalah masa dimana seorang manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pada usia ini, anak akan berkembang semakin cepat dalam proses berpikir. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengoptimalkan

pertumbuhan dan perkembangan anak selama berada di masa *golden age*, salah satunya dengan memenuhi kebutuhan gizi anak. Hal ini dikarenakan usia balita merupakan usia yang rentan untuk mengalami masalah kesehatan. Tidak terpenuhinya kebutuhan gizi anak di usia balita dapat menimbulkan masalah gizi dan mudah terserang infeksi. Tingkat kecukupan gizi anak dapat dilihat berdasarkan status gizi yang terbagi menjadi tiga yaitu balita kurus, normal atau gemuk. (Faiqah et al., 2022)

Stunting merupakan masalah yang besar, karena pada anak stunting tidak hanya pertumbuhan pada fisiknya yang terganggu, tetapi pertumbuhan otaknya juga terganggu. Dalam jangka pendek, stunting dapat menyebabkan gangguan pada perkembangan otak, pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme tubuh. Pada jangka panjang, dapat menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh, hingga beresiko tinggi mengakibatkan penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes, penyakit jantung, dan lain-lain. Selain menghambat tumbuh kembang anak dan rentan terhadap penyakit. Stunting juga mempengaruhi perkembangan otak yang membuat tingkat kecerdasan anak tidak maksimal. Hal ini beresiko mengurangi produktivitas pada saat dewasa. (Wulandari et al., 2022) Di Indonesia, prevalensi stunting pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 2,8%, menjadi 21,6%. Namun, di Kabupaten Batanghari mencatat angka balita stunting mengalami peningkatan pada tahun 2022. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Batanghari, angka balita yang mengalami stunting meningkat dibandingkan pada 2021 lalu. Diketahui terdapat 4.900 balita yang mengalami stunting dan pada 2022 menjadi 5.142 balita. Hasil Survei Status Gizi Balita Indonesia (SDGBI) 2022 menyebutkan prevalensi stunting di Batanghari mencapai 26,3%, yang menjadikan Kabupaten Batanghari sebagai Kabupaten/Kota dengan prevalensi stunting tertinggi di Provinsi Jambi. (KEMENKES, 2022)

Penanggulangan masalah stunting membutuhkan kerja sama dengan orang tua, pemerintah dan juga masyarakat. Orang tua merupakan peran utama dalam menangani masalah stunting. Hal ini berhubungan dengan ketersediaan makanan yang bergizi untuk anak. Selain penyediaan gizi, dibutuhkan juga ketersediaan sanitasi yang memadai. (Nugraheni & Malik, 2023) Dalam rangka penanganan stunting, Pemerintah terus berupaya salah satunya dengan memberdayakan posyandu. Pemanfaatan posyandu dalam mengatasi stunting sesuai dengan visi Kementerian Kesehatan yaitu menciptakan masyarakat sehat, mandiri dan berkeadilan dan dengan misi meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Masyarakat sehat terwujud jika adanya kesadaran setiap anggota masyarakat akan pentingnya perilaku sehat, berkeinginan, serta berdaya untuk hidup sehat. Masyarakat bersinergi

membangun kondisi lingkungan yang kondusif untuk hidup sehat dengan pemerintah. Langkah tersebut tercermin dalam pengembangan sarana Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) didesa dan kelurahan, seperti adanya Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) dan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu).

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar (Kementerian Kesehatan RI 2012).(Diagama et al., 2019) Posyandu merupakan tempat pelayanan kesehatan masyarakat yang dapat mencapai masyarakat dengan perekonomian yang rendah.(Ifalahma et al., 2021) WHO (*World Health Organization*) tahun 2013 mengakui bahwa Posyandu memberikan kontribusi yang besar terhadap keberhasilan penurunan prevalensi masalah gizi kurang yang menunjukkan penurunan dari 18,4% pada tahun 2011 menjadi 13,9% pada tahun 2013. Menurut Kemenkes RI (2013) dengan pelaksanaan Posyandu yang efektif dan efisien yang dapat dijangkau masyarakat mampu mengoptimalkan kualitas sumber daya manusia dengan potensi tumbuh kembang anak secara merata.(Faiqah et al., 2022) Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia (2023) mencatat terdapat 2.692 unit posyandu dengan jumlah kader posyandu aktif sebanyak 14.243 orang. Kabupaten Batanghari sebagai salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jambi tercatat memiliki 75 unit posyandu dengan 472 jumlah kader posyandu yang aktif. Sedangkan di Kecamatan Mersam sendiri terdapat enam unit posyandu dengan jumlah kader posyandu yang aktif berjumlah 45 orang (Nugraheni & Malik, 2023)

Setiap bulannya Posyandu melakukan kegiatan penimbangan berat badan balita dan hasilnya dicatat dalam buku Kartu Menuju Sehat (KMS). Pencatatan di KMS bertujuan untuk mengetahui hasil penimbangan apakah grafik pertumbuhan anak naik, turun, tetap dan berada garis hijau tua, garis hijau muda, digaris kuning atau dibawah garis merah. Penimbangan anak yang dilakukan setiap bulan dapat membuat ibu mengetahui kecenderungan perubahan status gizi anak mereka.(Faiqah et al., 2022) Kegiatan tersebut biasa terdapat pada sistem lima meja. Sistem lima meja merupakan standar pelaksanaan posyandu yang meliputi, meja 1 yakni meja pendaftaran, meja 2 yakni penimbangan dan pengukuran balita, meja 3 yakni pencatatan hasil penimbangan dan pengukuran balita, meja 4 yakni penyuluhan kesehatan bagi ibu balita dan terakhir, meja 5 yakni pelayanan kesehatan.(Purwaningsih & Supatmi, 2021)

Kunjungan balita ke Posyandu yang paling baik adalah rutin setiap bulan atau 12 kali per tahun, kunjungan 8 kali atau lebih dalam kurun waktu satu tahun dianggap rutin, dan kunjungan kurang dari 8 kali per tahun dianggap tidak rutin. Kerutinan ibu dalam mengunjungi Posyandu akan sangat bermanfaat sebagai monitoring berat badan untuk mengetahui status gizi anak dengan menimbang berat badan setiap bulan agar dapat secara dini mendeteksi terhadap status kesehatan anak, sehingga dapat segera ditentukan intervensi lebih lanjut. Apabila ibu tidak secara rutin mengunjungi Posyandu mengakibatkan status gizi anak tidak terpantau dengan baik (Faiqah et al., 2022)

Kelurahan Kembang Paseban merupakan salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Mersam, Kabupaten Batanghari, Kota Jambi. Kelurahan Kembang Paseban memiliki 4 posyandu. Namun, dari 4 posyandu ini terdapat 2 posyandu yang tidak aktif. Setelah berbincang dengan Kepala Puskesmas Mersam, Bapak Ahmad Taher, M.KM., Tim PBL menyimpulkan terdapat 2 penyebab ketidakaktifan posyandu. Penyebab pertama ialah kesadaran masyarakat yang rendah akan pentingnya posyandu bagi anak mereka atau dengan kata lain minat masyarakat untuk datang ke posyandu masih rendah. Padahal partisipasi masyarakat sangat memengaruhi keberlangsungan program posyandu di suatu masyarakat itu sendiri. Program posyandu menjadi salah satu strategi yang dibutuhkan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dan dimana pelayanan kesehatan yang di berikan oleh posyandu sangat erat hubungannya dengan keikutsertaan dari masyarakat untuk memajukan kegiatan kesehatan yang telah berjalan di masyarakat (Sintiawati et al., 2021)

Sedangkan penyebab kedua yaitu peran kader posyandu yang kurang dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Peran kader posyandu dalam kegiatan posyandu sangatlah penting karena tingkat keberhasilan posyandu bisa dilihat dari kualitas dan efektivitas yang ada pada kader posyandu. Apabila kader memiliki kualitas dan efektifitas yang baik, maka kegiatan posyandu akan berjalan lancar dan begitu juga sebaliknya. Jika kualitas dan efektifitas yang terdapat pada kader buruk maka kegiatan posyandunya tidak bisa berjalan dengan lancar. Selain itu, kader diminta lebih aktif lagi dalam pelaksanaan kegiatan posyandu karena jika kader tersebut tidak aktif dalam kegiatan posyandu maka kegiatan tersebut tidak akan dapat berjalan dengan optimal. (Safitri & Sukmana, 2023) Dalam rangka mengaktifkan kembali posyandu di Kelurahan Kembang Paseban, maka tim PBL UNJA berkolaborasi dengan aparat Kelurahan Kembang Paseban untuk melaksanakan posyandu massal dengan mengusung tema GEMADUTA, yaitu Gerakan Masyarakat Peduli Aktif Posyandu.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan posyandu massal ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita yang berada di samping Kantor Lurah Kembang Paseban. Kegiatan ini diadakan pada hari Jum'at tanggal 28 September 2023 dan dimulai pada pukul 08.40 WIB. Media penunjang yang digunakan pada saat penyuluhan adalah *power point* dan gambar. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dihadiri oleh Lurah Kembang Paseban, Kepala Puskesmas Mersam, kader posyandu, ahli gizi, dan pihak BKKBN. Sasaran kegiatan dalam posyandu massal ini adalah ibu hamil, ibu menyusui dan ibu yang memiliki balita. Acara dimulai dengan pembukaan oleh MC yang dilanjutkan dengan pembacaan do'a dan kata sambutan dari Kepala Puskesmas Mersam. Berikutnya dilanjutkan dengan penyampaian materi penyuluhan mengenai topik bahaya stunting, MPASI, dan PHBS Rumah Tangga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Para ibu yang datang diarahkan untuk melakukan registrasi terlebih dahulu di meja 1 (meja pendaftaran). Tim PBL juga memberikan kupon undian untuk pembagian *doorprizes* yang akan diumumkan pada akhir acara. Jumlah peserta yang menghadiri kegiatan GEMADUTA ini ada sebanyak 46 orang.



Gambar 1. Meja 1 (Registrasi Peserta Posyandu Massal)



Gambar 2. Pembukaan oleh MC

Setelah tamu undangan dan para ibu sudah berkumpul di ruangan, acara pun dimulai dengan pembukaan oleh MC dan dilanjutkan oleh pembacaan do'a agar kegiatan supaya kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Kata sambutan disampaikan oleh Bapak dr. Ahmad Taher M.K.M selaku Kepala Puskesmas Mersam dan juga membuka acara secara resmi. Pada kegiatan ini turut hadir Kepala Lurah dari Kelurahan Kembang Paseban yaitu Bapak Hafiz SE. Dalam kegiatan GEMADUTA ini, Kepala Puskesmas Mersam menyampaikan kepada para hadirin alasan betapa pentingnya keikutsertaan para ibu dalam kegiatan posyandu yang dilaksanakan setiap bulan di

Kelurahan Kembang Paseban yang juga merupakan bagian dari tujuan terlaksanakannya acara kegiatan Posyandu Massal dengan tema GEMADUTA (Gerakan Masyarakat Peduli Aktif Posyandu), Penyampaian kata sambutan dan pemaparan materi oleh Penyuluh dapat dilihat pada gambar 1 dan 2



Gambar 3. Penyampaian Kata Sambutan oleh Kepala Puskesmas Mersam



Gambar 4. Pemaparan Materi Penyuluhan

Pemaparan materi dalam kegiatan penyuluhan ini disampaikan oleh ahli gizi perwakilan dari pihak Puskesmas Mersam yaitu ibu Sri Hartati S.Gz yang menjelaskan materi mengenai stunting, status gizi, pengukuran status gizi, dan isi piringku. Penyuluhan mengenai PHBS rumah tangga dari mahasiswa PBL UNJA oleh saudari Nani Hariani Sitinjak.



Gambar 5. Pemaparan materi



Gambar 6. Pelaksanaan Pengukuran, Penimbangan, dan Pencatatan

Setelah penyuluhan berlangsung, kegiatan dilanjutkan dengan penimbangan dan pengukuran BB (berat badan) dan TB (tinggi badan) pada bayi dan balita. Hasil pengukuran dan penimbangan kemudian dicatat di buku KIA anak yang telah dibawa oleh para ibu. Setelah melakukan pengukuran dan penimbangan, para ibu diberikan PMT (pemberian makanan tambahan) berupa puding mangga. Diakhir acara, tim PBL UNJA membagikan 12 *doorprizes* kepada ibu yang terpilih berdasarkan nomor kupon yang telah diundi. Hadiah yang didapat berupa sembako (Dapat dilihat pada gambar 1 dan 2)



Gambar 6. Pembagian PMT kepada ibu dan anak



Gambar 7. Pembagian *doorprizes*

Adapun beberapa permasalahan yang ditemukan selama kegiatan GEMADUTA ini antara lain: (1) Banyak ibu yang terlambat datang sehingga tidak mengikuti kegiatan dari awal, seperti tidak mengikuti penyuluhan dan penimbangan bayi. (2) Hampir semua ibu yang hadir tidak terlalu memperhatikan dari awal sampai akhir materi yang disampaikan saat penyuluhan. (3) Suasana yang kurang kondusif saat penyuluhan diberikan, yang salah satu penyebabnya ialah karena anak-anak yang agak rewel. (4) Kurang tertibnya pelaksanaan penimbangan dan pencatatan yang berlangsung diakibatkan karena ibu berdesakan dan saling ingin didahulukan.

PENUTUP

Simpulan

Aktifnya sebuah posyandu tergantung pada dua faktor utama, yaitu kesadaran masyarakat akan pentingnya posyandu dan peran kader sebagai jembatan antara petugas kesehatan dengan masyarakat. Posyandu tidak akan berjalan jika salah satu dari dua factor tersebut tidak terpenuhi. Padahal

posyandu memegang peranan penting untuk memonitoring berat badan dan mengetahui status gizi anak dengan menimbang berat badan setiap bulan agar dapat secara dini mendeteksi status kesehatan anak, sehingga dapat segera ditentukan intervensi lebih lanjut. Kegiatan posyandu massal dengan tema GEMADUTA bekerjasama dengan kelurahan Kembang Paseban menjadi pijakan awal dalam menggerakkan masyarakat dan juga kader posyandu untuk mengaktifkan kembali posyandu di Kelurahan Kembang Paseban.

Saran

Posyandu yang tidak aktif di Kelurahan Kembang Paseban sebaiknya diaktifkan kembali seperti sebelumnya. Hal ini karena posyandu dapat berperan dalam mendeteksi permasalahan gizi dan kesehatan di berbagai daerah Indonesia, termasuk di Kelurahan Kembang Paseban. Permasalahan gizi buruk pada anak balita, kekurangan gizi, busung lapar dan masalah kesehatan lainnya termasuk kesehatan ibu dan anak dapat dicegah apabila posyandu dapat diaktifkan kembali melalui lima program kegiatan di posyandu secara menyeluruh.

Pelatihan posyandu untuk para kader pun harus rutin dilakukan di tiap posyandu, terutama untuk kader yang baru. Dengan tujuan supaya kader lebih kompeten dalam memahami tugas dan tanggung jawabnya mengingat kader merupakan peran penting berjalannya posyandu. Dalam penyampaian informasi dari kader posyandu maupun dari pihak setempat hendaknya agar lebih memperluas informasi terkait jadwal kegiatan posyandu tidak hanya lewat media sosial saja dikarenakan masih ada beberapa masyarakat yang tidak menggunakan handphone.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim PBL Kembang Paseban mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak kelurahan yang telah memberikan kesempatan pada tim untuk melaksanakan kegiatan posyandu massal ini dari awal hingga akhir. Terimakasih juga diucapkan kepada pihak puskesmas dan kader posyandu yang telah bersedia mendampingi selama kegiatan ini. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada masyarakat terutama ibu-ibu di Kelurahan Kembang Paseban yang telah hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan posyandu massal dan bersedia bekerja sama dalam membantu kesuksesan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Diagama, W., Amir, Y., & Hasneli, Y. (2019). *Hubungan Jumlah Kunjungan Posyandu Dengan Status Gizi Balita (1-5 Tahun)*. 9(2).
- Faiqah, Z. Al, Suhartatik, S., Gizi, M., Masyarakat, F. K., & Airlangga, U. (2022). *Peran Kader Posyandu Dalam Pemantauan Status Gizi Balita : Literature Review*.

- Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening , Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(5), 893–900.
- Ifalahma, D., Dyah, L., Arini, D., Yulianti, F. D., Surakarta, D. B., Surakarta, D. B., Duta, U., Surakarta, B., & Korespondensi, P. (2021). *Faktor keaktifan ibu mengikuti kegiatan posyandu balita 1*. 109–115.
- KEMENKES. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Kemenkes*, 1–154.
- Nugraheni, N., & Malik, A. (2023). Peran Kader Posyandu dalam Mencegah Kasus Stunting di Kelurahan Ngijo. *Lifelong Education Journal*, 3(1), 83–92. <https://doi.org/10.59935/lej.v3i1.198>
- Purwaningsih, E., & Supatmi. (2021). Pelatihan Posyandu Sistem Lima Meja Masa Adaptasi Kebiasaan Baru di Dusun Soka Pundong Bantul. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKMK)*, 1(1).
- Safitri, E. L., & Sukmana, H. (2023). Peran Kader Posyandu dalam Pengembangan Kesehatan Masyarakat di Desa Cemengbakalan Kecamatan Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 865. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3066>
- Sintiawati, N., Suherman, M., & Saridah, I. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu. *Lifelong Education Journal*, 1(1), 91–95. <https://doi.org/10.59935/lej.v1i1.2>
- Wulandari, A., Flora, R., & Fajar, N. A. (2022). Pengetahuan Kader Posyandu dalam Pelaksanaan Deteksi Dini Stunting. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 1222. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.2404>